



Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2022

Mochammad Irfan Saputra

mochammadirfan183@gmail.com

Universitas Bina Sarana Informatika

Fauzan Akbar Albastiah

fauzan.fab@bsi.ac.id

Universitas Bina Sarana Informatika

Korespondensi penulis: *mochammadirfan183@gmail.com*

Abstrak. *Financial performance of a company refers to the financial results achieved from various actions taken during a specific period. These activities are recorded and summarized into data that can be used to explain the company's condition and position to relevant parties. To benefit from this process, a company requires solid and profitable financial performance. This research aims to analyze the influence of liquidity, solvency, and profitability on the financial performance of companies in the automotive and component subsector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2020 to 2022. The analysis method used is multiple linear regression analysis with a sample of nine companies selected using purposive sampling method. The data used is secondary data obtained from financial reports of companies published on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The data were processed using Statistical Product Service Solution (SPSS) 29. The results of this study indicate that liquidity has a nonsignificant positive effect on Financial Performance. Leverage does not affect Financial Performance. Profitability has a significant positive effect on Financial Performance. Liquidity, Leverage and Profitability have a significant effect on Financial Performance.*

Keywords: *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin and Return on Investment*

Abstrak. Kinerja keuangan sebuah perusahaan merujuk pada hasil finansial yang dicapai dari berbagai tindakan yang dilakukan selama periode tertentu. Kegiatan-kegiatan tersebut dicatat dan dirangkum menjadi data yang dapat digunakan untuk menjelaskan kondisi dan posisi perusahaan kepada pihak-pihak terkait. Untuk mengambil keuntungan dari proses tersebut, perusahaan membutuhkan kinerja keuangan yang solid dan menguntungkan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020- 2022. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan sampel sebanyak sembilan perusahaan yang dipilih menggunakan metode purposive sampling. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data diolah menggunakan Statistical Product Service Solution (SPSS) 29. Hasil penelitian ini yaitu Likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Kata Kunci: *Rasio Lancar, Rasio Utang Terhadap Ekuitas, Margin Laba Bersih dan Hasil Pengembalian Investasi.*

PENDAHULUAN

Di zaman globalisasi, sektor otomotif dan komponen di Indonesia telah tumbuh pesat dan menjadi pilar penting ekonomi nasional, menarik minat investor domestik dan asing dengan dukungan pemerintah untuk menjadikan Indonesia pusat otomotif Asia Tenggara, meskipun investasi di sektor ini juga mengandung risiko yang memerlukan analisis kinerja keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan sumber informasi krusial bagi investor dalam mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan

merupakan hasil akhir dari proses pencatatan transaksi keuangan yang menyediakan informasi tentang keuangan dan aktivitas perusahaan bagi pihak-pihak terkait (Hafizzudin *et al.*, 2023).

Kinerja keuangan adalah ukuran atau evaluasi tentang seberapa baik sebuah perusahaan, organisasi, atau entitas lainnya mengelola sumber daya keuangannya untuk mencapai tujuan-tujuan bisnis dan keuangannya. Evaluasi ini dilakukan melalui berbagai indikator dan analisis yang mencakup berbagai aspek keuangan. Kinerja keuangan dapat digunakan untuk menjelaskan kondisi dan posisi perusahaan kepada pihak-pihak terkait, terutama bank, investor, dan manajemen perusahaan itu sendiri. Kinerja keuangan yang baik mencerminkan manajemen yang efektif dan efisien dalam mengelola sumber daya, serta kemampuan perusahaan untuk mencapai tujuan-tujuan keuangannya. Sebaliknya, kinerja keuangan yang buruk dapat mengindikasikan masalah manajemen, kesulitan keuangan, atau kurangnya daya saing di pasar.

Evaluasi kinerja keuangan melalui analisis laporan keuangan adalah salah satu pendekatan yang digunakan. Salah satunya adalah menggunakan teknik analisis rasio keuangan sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja keuangan. Analisis kinerja keuangan dapat digunakan dalam beberapa cara untuk mengevaluasi kesehatan perusahaan, yaitu dengan analisis rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan rasio aktivitas (Putri & Munfaqiroh, 2020).

Rasio likuiditas digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dalam membiayai dan melunasi utang jangka pendek yang jatuh tempo. Rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya (Kasmir, 2019). Rasio solvabilitas digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan menggunakan utang untuk membiayai aset-asetnya (Kasmir, 2019). Rasio profitabilitas merupakan alat untuk mengevaluasi potensi keuntungan yang dapat diraih oleh sebuah perusahaan (Kasmir, 2019).

Melalui penelitian yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri 5 Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019 - 2021”, menyatakan bahwa hasil penelitian ini menemukan bahwa rasio profitabilitas memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan, rasio solvabilitas tidak berpengaruh pada kinerja keuangan, dan rasio likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Affi & As’ari, 2023).

Pada penelitian yang berjudul “Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2022”, hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, rasio likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan rasio solvabilitas dan rasio aktivitas memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Secara simultan, rasio likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas bersama-sama mempengaruhi kinerja keuangan (Mukaromah & Futaqi, 2023).

Dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Rentabilitas Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Perusahaan *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019)” Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, rasio likuiditas memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Rasio solvabilitas dan rentabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Secara simultan, rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas secara signifikan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (Baskoro & Deswanto, 2019).

KAJIAN TEORITIS

Laporan Keuangan

“Laporan keuangan adalah dokumen yang menggambarkan kondisi keuangan sebuah perusahaan pada periode waktu tertentu, baik saat ini maupun di masa lampau” (Kasmir, 2019). Laporan keuangan menjelaskan statistik dan informasi keuangan dari suatu perusahaan. Laporan keuangan berisi tentang informasi kekayaan (aset) yang dimiliki perusahaan dan informasi dari mana sumber kekayaan tersebut diperoleh, informasi tentang keuntungan yang dihasilkan dan beban yang dikeluarkan selama satu periode tertentu, informasi perubahan modal pemilik dalam satu periode tertentu dan informasi perubahan jumlah kas selama satu periode.

Likuiditas

Menurut Munawir menjelaskan bahwa “Rasio likuiditas adalah indikator yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan, atau kemampuan perusahaan dalam membayar tagihan pada saat jatuh tempo” (Wulandari & Darwis, 2020).

1. *Current Ratio*

Current Ratio atau Rasio Lancar adalah ukuran yang digunakan untuk menilai kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendek yang harus dibayar pada saat jatuh tempo. Rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2. *Quick Ratio*

Quick Ratio atau Rasio Cepat adalah alat ukur evaluasi yang cepat yang mencerminkan kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek menggunakan aktiva lancarnya, tanpa melihat nilai persediaan. Rumus:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

Solvabilitas

“Rasio solvabilitas adalah ukuran yang menilai seberapa besar utang yang digunakan untuk mendanai aset sebuah perusahaan. Tingkat kemampuan sebuah perusahaan untuk melunasi seluruh utangnya, baik yang ada saat ini maupun yang mungkin muncul di masa mendatang, dalam situasi likuidasi, diukur dari tingkat solvabilitasnya” (Kasmir, 2019).

1. *Debt to Asset Ratio*

Debt to asset ratio yang dikenal sebagai rasio utang terhadap aset digunakan untuk membandingkan total utang dengan total aset perusahaan. Rumus:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

2. *Debt to Equity Ratio*

Debt to equity ratio yang dikenal sebagai rasio utang terhadap ekuitas adalah salah satu alat ukur untuk mengevaluasi perbandingan antara utang dan ekuitas. Rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Profitabilitas

“Salah satu rasio yang digunakan untuk mengevaluasi potensi keuntungan perusahaan adalah rasio profitabilitas. Rasio ini juga memberikan gambaran tentang seberapa baik kinerja manajemen perusahaan” (Kasmir, 2019).

1. *Net Profit Margin*

Margin Laba Bersih atau *Net Profit Margin* adalah tolok ukur laba dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rumus:

$$NPM = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

2. *Return on Investment*

Return on Inversment atau Hasil Pengembalian Investasi adalah rasio yang mencerminkan efektivitas penggunaan aktiva oleh sebuah perusahaan. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin tidak menguntungkan, dan sebaliknya. Rumus:

$$ROI = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

3. *Return on Equity*

Hasil Pengembalian Ekuitas atau *Return on Equity* digunakan untuk menilai laba bersih setelah pajak yang dihasilkan dari modal sendiri. Rasio ini mencerminkan efektivitas penggunaan modal sendiri. Rumus:

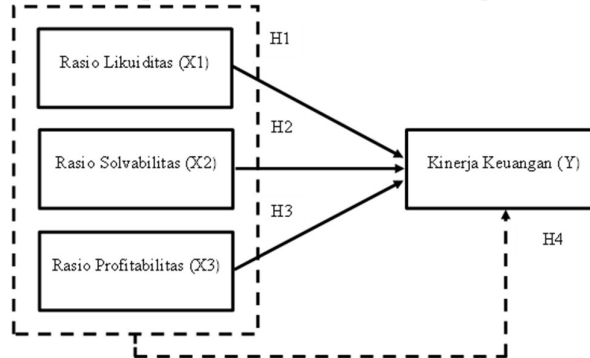
$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah ukuran atau evaluasi tentang seberapa baik sebuah perusahaan, organisasi, atau entitas lainnya mengelola sumber daya keuangannya untuk mencapai tujuan-tujuan bisnis dan keuangannya. Evaluasi ini dilakukan melalui berbagai indikator dan analisis yang mencakup berbagai aspek keuangan. Kinerja keuangan dapat digunakan untuk menjelaskan kondisi dan posisi perusahaan kepada pihak-pihak terkait, terutama bank, investor, dan manajemen perusahaan itu sendiri. Kinerja keuangan yang baik mencerminkan manajemen yang efektif dan efisien dalam mengelola sumber daya, serta kemampuan perusahaan untuk mencapai tujuan keuangannya. Sebaliknya, kinerja keuangan yang buruk dapat mengindikasikan masalah manajemen, kesulitan keuangan, atau kurangnya daya saing di pasar. “Tujuan utama suatu perusahaan adalah mencapai kinerja keuangan yang baik, yang mencerminkan kemampuannya untuk meningkatkan pendapatan melalui pencapaian laba” (Angelina & Nursasi, 2021).

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, maka penting untuk melakukan analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan sebagai cara untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Peneliti dapat menggambarkan kerangka pemikiran ini sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan

Pada penelitian ini rasio likuiditas diukur menggunakan *current ratio*. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Affi & As'ari, 2023) menunjukkan bahwa rasio likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis dapat ditentukan sebagai berikut:

H₀: Likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

H₁: Likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan

Pada penelitian ini rasio solvabilitas diukur menggunakan *debt to equity ratio*. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Mukaromah & Futaqi, 2023) menunjukkan bahwa rasio solvabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis dapat ditentukan sebagai berikut:

H₀: Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

H₂: Solvabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan

Rasio profitabilitas pada penelitian ini diukur menggunakan *net profit margin*. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Baskoro & Deswanto, 2019) menunjukkan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis dapat ditentukan sebagai berikut:

H₀: Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

H₃: Profitabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Baskoro & Deswanto, 2019) menunjukkan bahwa rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Hipotesis dapat ditentukan sebagai berikut:

H₀: Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

H₄: Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan sampel sebanyak sembilan perusahaan yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website www.idx.co.id atau tautan langsung perusahaan terkait. Data diolah menggunakan *Statistical Product Service Solution* (SPSS) 29. Variabel yang akan digunakan dibedakan menjadi dua, yaitu: (1). Variabel Bebas (*Independent Variable*) adalah variabel yang menjadi penyebab atau memiliki kemungkinan teoritis berdampak pada variabel lain, variabel bebas umumnya dilambangkan dengan huruf X (Ulfa, 2019). Penelitian ini mencakup tiga variabel independen, yaitu likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas serta sub variabelnya adalah *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *net profit margin*. (2). Variabel Dependen (Terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau disebabkan oleh variabel bebas, variabel ini dilambangkan oleh huruf Y (Ulfa, 2019). *Return on investment* digunakan dalam penelitian ini untuk menilai kinerja keuangan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistika Deskriptif

Tabel 1
Analisis Statistika Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio	27	.7153	9.0524	2.791538	2.1696238
Debt to Equity Ratio	27	.0898	3.2114	1.057439	1.0419626
Net Profit Margin	27	-.9880	.1943	.021682	.2146374
Kinerja Keuangan (ROI)	27	-.0575	.2137	.044216	.0649341
Valid N (listwise)	27				

Dari hasil analisis statistika deskriptif di atas, diketahui bahwa nilai *Current Ratio* memiliki nilai *minimum* sebesar 0,7153 pada tahun 2021 oleh emiten dengan kode IMAS, nilai *maximum* sebesar 9,0524 pada tahun 2020 oleh emiten dengan kode LPIN, nilai *mean* sebesar 2,791538 dan nilai *standard deviation* sebesar 2,1696238. Nilai *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai *minimum* sebesar 0,0898 pada tahun 2020 oleh emiten dengan kode LPIN, nilai *maximum* sebesar 3,2114 pada tahun 2022 oleh emiten dengan kode PRAS, nilai *mean* sebesar 1,057439 dan nilai *standard deviation* sebesar 1,0419626. Nilai *Net Profit Margin* memiliki nilai *minimum* sebesar -0,9880 pada tahun 2022 oleh emiten dengan kode PRAS, nilai *maximum* sebesar 0,1943 pada tahun 2021 oleh emiten dengan kode LPIN, nilai *mean* sebesar 0,021628 dan nilai *standard deviation* sebesar 0,2146374. Nilai Kinerja Keuangan yang dihitung dengan *Return on Investment* (ROI) memiliki nilai *minimum* sebesar -0,0575 pada tahun 2022 oleh emiten dengan kode PRAS, nilai *maximum* sebesar 0,2137 pada tahun 2022 oleh emiten dengan kode SMSM, nilai *mean* sebesar 0,044216 dan nilai *standard deviation* sebesar 0,0649341.

Uji Aumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2018) tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengevaluasi apakah distribusi variabel bebas, variabel terikat, atau keduanya dalam suatu model regresi mengikuti pola distribusi normal. Jika variabel tidak memenuhi syarat distribusi normal, hal ini dapat berdampak pada hasil analisis statistik. Uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk menilai apakah data mengikuti distribusi normal.

Tabel 2
Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test Sebelum Outliers

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			27
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.04898513
Most Extreme Differences	Absolute		.174
	Positive		.174
	Negative		-.124
Test Statistic			.174
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.035
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.		.033
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.028
		Upper Bound	.037

Berdasarkan tabel di atas, nilai signifikan yang diperoleh yaitu 0,035 di mana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 maka data tidak berdistribusi secara normal. Masalah data yang tidak normal harus segera diperbaiki agar mendapatkan model regresi yang baik. Salah satu cara untuk mengatasi masalah tersebut dengan dilakukan penghapusan data *outlier*. Data yang memiliki karakteristik berbeda dan menyimpang secara signifikan dari pengamatan lainnya, serta berbentuk nilai ekstrem, disebut data *outlier* (Ghozali, 2018).

Tabel 3
Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test Setelah Outliers
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03366917
Most Extreme Differences	Absolute	.123
	Positive	.102
	Negative	-.123
Test Statistic		.123
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.440
	99% Confidence Interval	Lower Bound .427
		Upper Bound .452

Berdasarkan tabel di atas, nilai signifikan setelah *outlier* yaitu 0,200 di mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal dan memenuhi syarat uji normalitas.

Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2018) pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menentukan apakah model regresi menunjukkan hubungan antara variabel bebas yang satu dengan yang lainnya. Kehadiran multikolinearitas ini menyebabkan variasi yang signifikan dalam sampel. Dampaknya adalah peningkatan standar kesalahan yang mengakibatkan nilai t-hitung menjadi lebih kecil dari nilai t-tabel pada saat koefisien diuji. Situasi ini menandakan bahwa tidak ada hubungan linier antara variabel bebas dan variabel terikat.

Tabel 4
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CR	.682	1.466
	DER	.518	1.930
	NPM	.691	1.447

a. Dependent Variable: ROI

Pada tabel di atas, menunjukkan hasil uji multikolinearitas variabel *Current Ratio* memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,682 > 0,1 dengan VIF sebesar 1,466 < 10. *Debt to Equity ratio* memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,518 > 0,1 dengan VIF sebesar 1,930 < 10. *Net Profit Margin* memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,691 > 0,1 dengan VIF sebesar 1,447 < 10. Dengan hasil tersebut maka dalam model regresi tidak ditemukan adanya masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2018) tujuan dari pengujian heteroskedastisitas adalah untuk menentukan apakah ada perbedaan dalam variasi residu antara pengamatan yang berbeda dalam model regresi. Uji *Glejser* akan digunakan dalam penelitian ini untuk mengevaluasi heteroskedastisitas. Pendekatan ini melibatkan regresi variabel independen dengan nilai absolut residunya.

Tabel 5
Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.030	.014		2.218	.038
	CR	.001	.003	.112	.447	.659
	DER	-.008	.006	-.374	-1.303	.207
	NPM	-.031	.026	-.302	-1.214	.239

a. Dependent Variable: ABRESID

Pada tabel di atas, nilai signifikansi untuk *Current Ratio* adalah 0,659, untuk *Debt to Equity Ratio* adalah 0,207 dan untuk *Net Profit Margin* adalah 0,239. Nilai-nilai ini lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2018) pengujian autokorelasi bertujuan untuk menentukan apakah terdapat hubungan antara kesalahan yang tidak terkoreksi pada periode t dan periode sebelumnya (t-1) dalam model regresi linier. Regresi yang bebas dari autokorelasi dianggap sebagai model regresi yang tepat. *Durbin Watson* (DW) digunakan untuk mengidentifikasi keberadaan autokorelasi.

Tabel 6
Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.732 ^a	.535	.465	.0361062	1.877

a. Predictors: (Constant), NPM, CR, DER

b. Dependent Variable: ROI

Berdasarkan tabel di atas, nilai *Durbin Watson* sebesar 1,877 menunjukkan tidak adanya autokorelasi positif dan negatif. Nilai tersebut berada dalam rentang antara -2 dan +2 atau (-2 < DW < +2) sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 7
Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.034	.022		1.565	.133
	CR	.006	.005	.202	1.093	.287
	DER	-.014	.010	-.292	-1.380	.183
	NPM	.090	.041	.404	2.200	.040

a. Dependent Variable: ROI

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan bahwa nilai konstanta (α) mempunyai nilai sebesar 0,034, *current ratio* (β_1) mempunyai nilai sebesar 0,006, *debt to equity ratio* (β_2) mempunyai nilai sebesar -0,014 dan *net profit margin* (β_3) mempunyai nilai sebesar 0,090. Sehingga dapat diartikan persamaan dari regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 0,034 + 0,006 \text{ CR} + (-0,014 \text{ DER}) + 0,090 \text{ NPM} + e$$

Dari persamaan regresi linear berganda di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut: (1). Nilai konstanta (α) memiliki nilai positif sebesar 0,034. Tanda positif menunjukkan hubungan positif antara variabel independen dan variabel dependen. Ini mengindikasikan bahwa jika semua variabel independen seperti CR (X_1), DER (X_2) dan NPM (X_3) bernilai 0, maka nilai Kinerja Keuangan adalah 0,034. (2). Nilai koefisien regresi untuk variabel CR (X_1) memiliki nilai positif sebesar 0,006. Ini menunjukkan bahwa jika variabel CR meningkat sebesar 1%, Kinerja Keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 0,006. Tanda positif pada nilai koefisien mengindikasikan adanya hubungan positif antara variabel independen dan variabel dependen. (3). Nilai koefisien regresi untuk variabel DER (X_2) adalah -0,014. Ini mengindikasikan adanya hubungan negatif antara variabel DER dan Kinerja Keuangan. Artinya, jika variabel DER mengalami kenaikan sebesar 1%, Kinerja Keuangan akan mengalami penurunan sebesar -0,014. (4). Nilai koefisien regresi untuk variabel NPM (X_3) memiliki nilai positif sebesar 0,090. Ini menunjukkan bahwa jika variabel NPM meningkat sebesar 1%, Kinerja Keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 0,090. Tanda positif pada nilai koefisien mengindikasikan adanya hubungan positif antara variabel independen dan variabel dependen.

Uji Hipotesis

Uji Signifikansi Secara Parsial (Uji t)

Ukuran pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dapat dinilai dengan menggunakan uji t dalam analisis regresi. Uji t digunakan untuk menentukan signifikansi atau ketidaksignifikan pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi.

Tabel 8
Uji Signifikansi Secara Parsial (Uji t)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	.034	.022		1.565
	CR	.006	.005	.202	1.093
	DER	-.014	.010	-.292	1.380
	NPM	.090	.041	.404	2.200

a. Dependent Variable: ROI

Dari hasil uji t di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut: (1). Hasil pengujian variabel *Current Ratio* (X1) memiliki nilai t sebesar 1,093 dengan nilai signifikansi sebesar 0,287 > 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya secara parsial variabel *Current Ratio* (X1) tidak berpengaruh terhadap variabel Kinerja Keuangan (Y). (2). Hasil pengujian variabel *Debt to Equity Ratio* (X2) memiliki nilai t sebesar -1,380 dengan nilai signifikansi sebesar 0,183 > 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya secara parsial variabel *Debt to Equity Ratio* (X2) tidak berpengaruh terhadap variabel Kinerja Keuangan (Y). (3). Hasil pengujian variabel *Net Profit Margin* (X3) memiliki nilai t sebesar 2,200 dengan nilai signifikansi sebesar 0,040 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya secara parsial variabel *Net Profit Margin* (X3) berpengaruh terhadap variabel Kinerja Keuangan (Y).

Uji Signifikansi Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan dalam analisis regresi untuk mengevaluasi apakah terdapat pengaruh secara bersamaan (simultan) dari sekumpulan variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji F mengindikasikan signifikansi pengaruh gabungan variabel independen tersebut terhadap variabel dependen dalam model regresi.

Tabel 9
Uji Signifikansi Secara Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	Sig.
1	Regression	.030	3	.010	7.673
	Residual	.026	20	.001	.001 ^b
	Total	.056	23		

a. Dependent Variable: ROI

b. Predictors: (Constant), NPM, CR, DER

Berdasarkan hasil uji F di atas, nilai F sebesar 7,673 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 < 0,05 maka dapat disimpulkan variabel CR (X1), DER (X2) dan NPM (X3) berpengaruh secara simultan terhadap variabel Kinerja Keuangan (Y).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi merupakan alat statistik yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik variabel independen dalam sebuah penelitian dapat menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen (Ghozali, 2018). Nilai koefisien determinasi, yang juga dikenal sebagai *R-squared*, dapat berkisar dari 0 hingga 1.

Tabel 10
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.732 ^a	.535	.465	.0361062	1.877

a. Predictors: (Constant), NPM, CR, DER
b. Dependent Variable: ROI

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel di atas, nilai *adjusted R-square* yang diperoleh adalah 0,465 atau setara dengan 46,5%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang termasuk dalam penelitian ini mampu menjelaskan sekitar 46,5% variasi yang terjadi pada variabel dependen, yaitu kinerja keuangan yang diukur dengan *return on investment*. Sisanya, sebesar 53,5%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini. *Adjusted R-square* yang relatif tinggi ini menunjukkan bahwa model regresi secara signifikan memahami dan menjelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen dalam konteks penelitian ini.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, koefisien regresi untuk Likuiditas menunjukkan nilai positif sebesar 0,006, menandakan adanya hubungan positif antara Likuiditas dan Kinerja Keuangan. Namun, hasil uji hipotesis t untuk Likuiditas menunjukkan nilai t sebesar 1,093 dengan nilai signifikansi sebesar 0,287. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa Likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Dengan demikian, H1 ditolak. Hubungan positif ini mengindikasikan bahwa jika rasio lancar perusahaan menurun, profitabilitasnya akan meningkat. Perusahaan dengan rasio lancar yang tinggi biasanya akan memberikan tingkat pengembalian investasi yang tinggi. Namun, rasio lancar yang tinggi tidak selalu menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki cukup uang tunai untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Baskoro & Deswanto, 2019) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil dari analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa koefisien regresi untuk Solvabilitas adalah -0,014, mengindikasikan adanya pengaruh negatif antara Solvabilitas dan Kinerja Keuangan. Uji hipotesis t untuk Solvabilitas menghasilkan nilai t sebesar -1,380 dengan nilai signifikansi sebesar 0,183. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Dengan demikian, H2 ditolak. Penyebab minimnya efek terhadap solvabilitas bisa jadi disebabkan oleh kecenderungan perusahaan untuk membiayai aset mereka menggunakan sumber dana internal, seperti modal saham dan laba ditahan, alih-alih menggunakan utang untuk mengurangi jumlah utang yang mereka miliki. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Affi & As'ari, 2023) yang menyatakan bahwa Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil dari analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa koefisien regresi untuk Profitabilitas adalah 0,090, menunjukkan adanya hubungan positif antara Profitabilitas dan Kinerja Keuangan. Uji hipotesis t untuk Profitabilitas menghasilkan nilai t

sebesar 2,200 dengan nilai signifikansi sebesar 0,040. Karena nilai signifikansi kurang dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Dengan demikian, H3 diterima. Dalam situasi ini, jika suatu bisnis meraup keuntungan yang besar dari kegiatan operasionalnya, maka bisnis tersebut akan memiliki laba yang mencukupi untuk memenuhi kebutuhan pendanaannya. Sebuah perusahaan dianggap memiliki posisi keuangan yang solid jika memiliki sumber daya internal yang mencukupi. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Baskoro & Deswanto, 2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis F, Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas memiliki nilai F sebesar 7,673 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Karena nilai signifikansi kurang dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Dengan demikian, H4 diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Baskoro & Deswanto, 2019) yang menyatakan bahwa Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1). Likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini terbukti dengan nilai koefisien regresi memiliki nilai positif sebesar 0,006. Hasil hipotesis uji t memiliki nilai t sebesar 1,093 dengan signifikansi sebesar 0,287, nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05. (2). Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini terbukti dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,014. Hasil hipotesis uji t memiliki nilai t sebesar -1,380 dengan nilai signifikansi sebesar 0,183, nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05. (3). Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini terbukti dengan nilai koefisien regresi memiliki nilai positif sebesar 0,090. Hasil hipotesis t memiliki nilai t sebesar 2,200 dengan nilai signifikansi sebesar 0,040, nilai signifikansi ini kurang dari 0,05. (4). Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis F, memiliki nilai F sebesar 7,673 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001, nilai signifikansi ini kurang dari 0,05.

DAFTAR PUSTAKA

- Affi, F. & As'ari, H. 2023. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Kewirausahaan, Akuntansi Dan Manajemen Tri Bisnis*, 5(1): 59–77.
- Angelina, M. & Nursasi, E. 2021. Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 14(2): 211–224.
- Baskoro, K. & Deswanto, V. 2019. Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Dan Rasio Rentabilitas Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Perusahaan Food and Beverage di Bursa

Efek Indonesia Tahun 2014-2019). *TEKUN: Jurnal Telaah Akuntansi dan Bisnis*, 10(1): 36–45.

- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Sembilan ed. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hafizzudin, M., Lestari, A. & Kartikasari, N. 2023. Vol. 3 No. 4 Desember 2023. 3(4): 1–16.
- Kasmir 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Mukaromah, N. & Futaqi, F. 2023. Pengaruh Rasio Likuiditas , Solvabilitas , dan Aktivitas Terhadap Kinerja. 6: 73–83.
- Putri, B.G. & Munfaqiroh, S. 2020. Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*, 17(1): 214–226.
- Ulfa, R. 2019. Variabel Dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Teknodik*, 6115: 196–215.
- Wulandari, T. & Darwis, H. 2020. Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Rentabilitas Dalam Laporan Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 8(1): 34–50.